

**SUPERVISI DI SDN MANGKUBUMEN LOR NO. 15 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh:

Erma Yunitta Saraswati

A510130207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**SUPERVISI DI SDN MANGKUBUMEN LOR NO. 15 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ERMA YUNITTA SARASWATI

A510130207

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muhroji, SE, M.Si

NIK: 231

HALAMAN PENGESAHAN

**SUPERVISI DI SDN MANGKUBUMEN LOR NO. 15 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2016/2017**

OLEH:

ERMA YUNITA SARASWATI

A510130207

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Pada hari Selasa, 23 Mei 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhroji, SE, M.Si (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni, SE, M. Pd (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari DU, M. Si (.....) (Anggota II Dewan Penguji)



Dekan

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

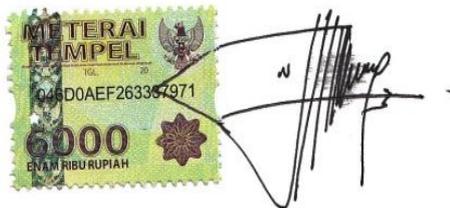
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Mei 2017

Penulis



ERMA YUNITTA SARASWATI

NIM. A510130207

SUPERVISI DI SDN MANGKUBUMEN LOR NO. 15 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana perencanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta, mendiskripsikan pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta, mendiskripsikan bagaimana evaluasi, dan tindak lanjut supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik *Miles dan Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program perencanaan supervisi meliputi perancangan jadwal pelaksanaan supervisi, observasi kelas dan perencanaan data-data yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan supervisi. 2) Pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta terdiri dari Pelaksanaan supervisi akademik melalui kunjungan kelas dan supervisi non-akademik dengan pengecekan kelengkapan administrasi seperti data administrasi kelas yang meliputi silabus, prota, promes, RPP, dan lain-lain. 3) Program evaluasi supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta mengamati 4 aspek kompetensi Guru yaitu mulai dari aspek paedagogik, aspek sosial, aspek profesional, dan aspek kepribadian. Evaluasi supervisi menggunakan evaluasi supervisi akademik yang meliputi kepala sekolah mengevaluasi proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan RPP yang dibuat guru, sedangkan evaluasi supervisi non-akademik kepala sekolah mengevaluasi kelengkapan data-data administrasi sekolah. Bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi memberikan input masukan mengenai kekurangan-kekurangan guru dalam bentuk tertulis dan lisan serta memberikan workshop, seminar, diklat, dan KKG.

Kata kunci: *supervisi, supervisi guru, supervisi kepala sekolah.*

Abatract

This study aims to describe how planning supervision at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta, describes the implementation of supervision at SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta, describes how evaluation, and follow-up supervision at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta Academic Year 2016/2017. This type of descriptive qualitative research and case study design. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The validity of this research data using techniques *Miles and Huberman*. The results showed that: 1) The supervision planning program includes designing the schedule of supervision implementation, class observation and planning data that need to be prepared for supervision activities. 2) Implementation of supervision at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta consists of the implementation of academic supervision through class visits and non-academic supervision by checking administrative completeness such as class

administration data covering syllabus, prota, promos, RPP, and others. 3) The supervision evaluation program at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta observes 4 aspects of Master's competence, ranging from paedagogic aspect, social aspect, professional aspect, and personality aspect. Evaluation of supervision using evaluation of academic supervision covering principal evaluate learning process in class which is adjusted to RPP made by teacher, while evaluation of non-academic supervision of headmaster evaluate completeness of school administration data. The follow-up form of the supervision evaluation provides input input on teacher shortcomings in written and oral form and provides workshops, seminars, training and KKG.

Keywords: *Supervision, teacher supervision, supervision of the principal.*

I. PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu penyelenggara sekolah yang bertugas sebagai pemimpin dan bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan serta aktivitas sekolah termasuk aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian kepala sekolah dituntut agar dapat membimbing, mengawasi dan mengembangkan aktivitas mengajar yang dilakukan guru sehingga dapat meningkatkan potensi dan kinerja guru serta kualitas pendidikan yang ada pada sekolah. Tetapi pada realitanya masih banyak sekolah-sekolah yang kualitasnya masih relatif rendah, yaitu dapat dilihat dari segi pengelolaan manajemen sekolah yang belum baik dalam pengelolaannya. Dari tingkat pendidikan guru juga masih banyak yang belum setara dengan persyaratan yang telah ditetapkan seperti sudah menempuh jalur sarjana misalnya. Dengan demikian permasalahan yang terjadi mengenai sistem pendidikan diantaranya dari masalah pengelolaan manajemen sekolah yang masih kurang baik, kebiasaan guru yang senior yang tidak memperhatikan adanya inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah, serta tenaga pendidikan yang belum memenuhi standar kompetensi dan belum mempunyai kinerja yang belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut merupakan tugas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah serta tenaga pendidik agar kinerja pendidik menjadi optimal.

Upaya yang seharusnya dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah yaitu dengan menerapkan pembinaan supervisi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberian supervisi ini mampu mempengaruhi kinerja dari guru, hal tersebut dikarenakan dengan adanya supervisi, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan disekolah, diantaranya yaitu mengawasi kegiatan akademik pada proses belajar mengajar, pengawasan terhadap kegiatan guru dalam mengajar, pengawasan terhadap kegiatan murid saat belajar, sehingga kepala sekolah dapat melihat berbagai kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki kemudian kepala sekolah mengadakan suatu tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan mengadakan perbaikan dalam bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang supervisi yang ada di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta, Apa saja teknik-teknik yang diterapkan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta, Bagaimana kegiatan tindak lanjut kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta,. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “SUPERVISI DI SDN MANGKUBUMEN LOR NO. 15 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat menghasilkan data deskriptif secara tertulis dari sumber data yang memberikan penjelasan ataupun gambaran mengenai kegiatan yang terjadi. Desain penelitian ini desain penelitian studi kasus. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menganalisis

data secara mendalam. Adapun data yang diperoleh meliputi, bagaimana latar belakang supervisi, perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, serta tindak lanjut supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. sumber data kepala sekolah dan guru dan narasumber pengawas.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan berbagai cara diantaranya Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, serta tindak lanjut kegiatan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. Observasi digunakan untuk mengumpulkan, memencari, dan mengamati pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, serta tindak lanjut kegiatan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta untuk mendapatkan suatu data yang dapat disimpulkan dan di diagnosis. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, serta tindak lanjut kegiatan supervisi dalam bentuk foto, film, video di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta.

Keabsahan data Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data. Dalam hal ini penelitian keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Adapun yang dimaksud triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2015:230)

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2011: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Perencanaan Supervisi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta kegiatan perencanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta menggunakan supervisi akademik dan non-akademik. Perencanaan supervisi akademik meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, dan kegiatan tindak lanjut supervisi. Sedangkan perencanaan supervisi non-akademik meliputi melihat kelengkapan data-data administrasi sekolah seperti data administrasi kelas, silabus, prota, promes, RPP, dan lain-lain. Perencanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta juga merancang jadwal pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan yang kemudian jadwal yang sudah dibuat di beritahukan kepada semua guru melalui rapat sekolah karena yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi tidak hanya kepala sekolah/pengawas tetapi semua guru juga terlibat untuk mempersiapkan data yang harus dipersiapkan untuk kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan seperti data administrasi sekolah, administrasi kelas, RPP, Prota, Promes, Silabus, Media pembelajaran, bahan ajar, merencanakan sistem evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi pembinaan dan pemberian reward. Sebelum menyusun rencana supervisi, terlebih dahulu kepala sekolah melakukan observasi untuk mengetahui komponen apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan supervisi dikelas.

Kemudian guru juga harus memperhatikan, melihat/menilai proses dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas sudah sesuai dengan prosedur pembuatan RPP yang telah dibuat atau tidak, sehingga guru harus memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sudah sesuai dengan teori dari Sergiovanni dalam Priansa (2014:163-165) mengenai langkah-langkah proses supervisi klinis yang terdiri dari Pertemuan Sebelum Observasi (*Preobsevation Conference*), Supervisor mengobservasi guru (*observation of teaching*), Analisis dan Strategi, Pertemuan setelah Observasi, Analisis Kegiatan setelah Observasi.

Berdasarkan pembahasan dan teori tentang perencanaan supervisi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta ini sesuai pada teori diatas yaitu pada pertemuan sebelum observasi (*Preobservation conference*) dalam hal ini teori menyebutkan bahwa “Tahap ini dilakukan sebelum adanya kegiatan observasi, dimana terjadi pembicaraan yang mendalam antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Dengan demikian, maka akan terjadi pemahaman antara kepala sekolah dan guru dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta pada tahap awal kepala sekolah merancang jadwal pelaksanaan supervisi dan merencanakan data apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan dan kemudian kepala sekolah mengadakan rapat sekolah untuk membahas mengenai perencanaan supervisi untuk pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Hal tersebut dilaksanakan agar semua guru dapat mengetahui dengan detail jadwal serta data-data yang harus dipersiapkan untuk kelancaran pelaksanaan supervisi dan agar semua guru dapat mempersiapkan semuanya dengan baik sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya yang sebelumnya dalam pembuatan RPP masih belum sesuai dengan prosedurnya dapat memperbaiki sehingga bisa sesuai dengan prosedur dalam pembuatan RPP yang benar dan guru juga dapat mengimplementasikan RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan runtut sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari penjelasan diatas pada teori perencanaan supervisi poin 2,3,4 dan 5 yang menyatakan bahwa pada poin Supervisor mengobservasi guru (*observation of teaching*), Analisis dan Strategi, Pertemuan setelah Observasi, dan Analisis Kegiatan Setelah Observasi SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta juga menggunakan teori tersebut dalam perencanaan supervisi yang dilaksanakan. Sehingga perencanaan supervisi di SDN

Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta tidak hanya membuat perancangan jadwal pelaksanaan supervisi dan merencanakan data-data yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk pelaksanaan supervisi kemudian kepala sekolah mengadakan pertemuan bersama dengan semua guru untuk membahas perencanaan serta pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta tetapi juga menambahkan 4 teori lain yang di realisasikan di SD tersebut karena dengan merealisasikan teori tersebut memudahkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dari guru di SD tersebut, karena dengan teori tersebut kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan/kelemahan yang dimiliki oleh guru dengan melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari kegiatan pengamatan tersebut kepala sekolah dapat menilai atau menganalisis strategi, metode, dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai atau tidak sehingga kepala sekolah dapat memberikan masukan kepada guru mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru dan kepala sekolah dapat menindak lanjuti dari kekurangan maupun kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan. Sehingga dengan demikian hal tersebut dapat digunakan untuk bahan atau acuan untuk kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta.

3.2 Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta dilaksanakan setiap 1 tahun 2 kali semester pada awal pertengahan semester 1 dan semester 2 sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dengan mempersiapkan data-data dan teknik yang harus dilaksanakan dan disiapkan dengan matang. Pada pelaksanaan supervisi ini peneliti melakukan observasi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta pada tanggal 23 Februari 2017. Pada pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta terdiri dari supervisi akademik dan non-akademik. Pelaksanaan supervisi akademik meliputi kegiatan

kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Kepala sekolah menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan guru dengan RPP yang telah dibuat guru sehingga kepala sekolah dapat menentukan kelemahan dan kelebihan guru dalam mengajar. Pada pelaksanaan supervisi non-akademik kepala sekolah mengecek kelengkapan data-data sekolah seperti data administrasi kelas, silabus, prota, promes, RPP, dan lain-lain. Pada data administrasi bentuk penilaian yang diterapkan yaitu dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia., hasil supervisi administrasi yang dilakukan terhadap 8 guru di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta menunjukkan bahwa 6 guru memiliki administrasi lengkap mulai dari datasilabus, prota, promes, RPP, dan jurnal harian dan 2 guru memiliki administrasi yang kurang lengkap yaitu data prota dan jurnal harian.

Pada RPP bentuk penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan langkah-langkah pada RPP yang telah dibuat oleh guru. Data ini dapat dilihat pada dokumen No. Lampiran 2.

Dari segi teknik yang diterapkan kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta ini menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Dalam hal ini SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta memiliki alasan memilih teknik tersebut dalam pelaksanaan supervisi yaitu dari teknik individu SDN Mangkubumen Lor No 15 Surakarta beranggapan bahwa dengan menggunakan teknik tersebut kepala sekolah lebih mudah dalam memberikan masukan atau perbaikan secara tatap muka dan dari segi gurunya akan lebih mudah menerima dan dapat saling berkomunikasi dengan baik sehingga guru yang diberikan masukan tidak mudah untuk tersinggung. Sedangkan dari teknik kelompok biasanya dilakukan per rombongan kelas, Jadi apabila dalam pelaksanaan supervisi dalam satu rombongan kelas ada yang masih memiliki kekurangan atau kurang lengkap, Guru yang lainnya dapat memberikan masukan dan memberikan bantuan kepada

guru yang masih memiliki kekurangan dan kelengkapan tersebut. Maka dari itu dengan penggunaan teknik individu dan teknik kelompok kinerja guru di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta mengalami peningkatan karena dengan menggunakan teknik tersebut guru dapat memperbaiki hal yang masih kurang yang harus dilengkapi sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kinerja dari guru. Hal ini sesuai dengan teori tentang teknik-teknik supervisi menurut Priansa (2014:93) terdapat teknik-teknik supervisi diantaranya:

1) Teknik supervisi kelompok merupakan teknik yang digunakan pada saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik yang bersifat kelompok antara lain, pertemuan orientasi, rapat guru, study kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (*workshop*) dan tukar menukar pengalaman (Pangaribuan dalam Priansa, 2014:93)

2) Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual menurut Sahertian dalam Priansa dan Rismi Somat (2014) adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari kepala sekolah. Teknik-teknik yang bersifat individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri.

Hasan dalam Priansa (2014:165-171) menjelaskan bahwa prosedur pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari beberapa tahapan yaitu Pertemuan Pra Pengamatan, Pelaksanaan pengamatan, Pertemuan Pasca Pengamatan, Pengakuan terhadap Kemampuan Pribadi yang Sempat Diamati.

Pelaksanaan supervisi yang ditujukan pada guru menunjukkan bahwa guru menyadari pelaksanaan supervisi mampu melengkapi, membutuhkan pengetahuan, dan keterampilan yang kompleks untuk

meningkatkan kinerja dan mendorong pertumbuhan keterampilan mengajar guru di sekolah, sebagai komunitas belajar. Namun, guru menunjukkan kurangnya pengawas dengan pelatihan yang berkelanjutan, mampu mempromosikan pengajaran berkualitas tinggi dan profesional dengan pengembangan yang efektif. Selain itu, mereka menambahkan masalah yang timbul oleh hubungan interpersonal dalam evaluasi sejawat, advokasi evaluator eksternal.

“The results show that teachers realize that supervision and evaluation are separate but complementary functions, requiring complex knowledge and skills, in order to improve teaching performance and promote teacher growth in schools, as learning communities. However, teachers point out the lack of supervisors with a solid training, capable of promoting high quality teaching and effective professional development. Moreover, they add problems arisen by interpersonal relationship in peer evaluation, advocating external evaluators”. (Maria, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tindakan supervisi di SD Mangkubumen Lor No 15 Surakarta menunjukkan perilaku yang sama. Guru di sd tersebut beranggapan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah mampu memperbaiki kinerja mereka. Guru juga dimudahkan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun pemahaman perangkat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah selalu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap kinerja guru secara berkelanjutan. Bagi guru yang dinilai baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran maupun kinerja profesionalnya, maka sekolah akan memberikan penghargaan atau kemudahan dalam kenaikan tingkat maupun nilai positif dalam penilaian kinerja. Berikut pernyataan keempat guru yang menunjukkan kesetujuan guru terhadap tindakan supervisi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubuen Lor No. 15 Surakarta kinerja dan kualitas guru semakin meningkat karena dengan adanya pendampingan yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan saran maupun perbaikan yang selalu menyorot mengenai kelebihan dan kelemahan serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat belajar memperbaiki perihal kekurangan dan kelemahan yang dimiliki guru sehingga dengan demikian kinerja guru dan kualitas guru dapat lebih meningkat

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta dan teori diatas terdapat persamaan dalam prosedur pelaksanaan supervisi yaitu dalam hal kegiatan kunjungan kelas. Kepala Sekolah melakukan kegiatan sebelum pengamatan yaitu Kepala Sekolah meminta guru untuk memeriksa RPP yang telah dibuat oleh guru, kemudian kepala sekolah menanyakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kaitan antara strategi yang digunakan dengan tujuan pembelajaran sebelumnya, kepala sekolah juga memeriksa RPP tersebut sudah sesuai dengan silabus kurikulum sekolah atau tidak, kepala sekolah menanyakan topik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, apakah kemungkinan akan ada kesulitan dalam membahas topik tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta kepala sekolah meminta guru untuk menjelaskan bagaimana mendorong interaktif antar peserta didik selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Dokumen No.Lampiran 2

Setelah melaksanakan kegiatan sebelum pengamatan Kepala Sekolah memulai kegiatan pengamatan dengan melihat kesiapan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran, mengamati kegiatan apersepsi guru, melakukan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, mencatat metode, strategi, model

serta media yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan atau tidak.

Setelah melakukan kunjungan kelas kepala sekolah melakukan pemantauan untuk menilai kinerja guru melalui pemeriksaan dokumen, wawancara dengan guru yang dinilai dan memberikan masukan dan perbaikan kepada guru yang telah di supervisi tentang kekurangan ketika guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sama halnya ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai teknik yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap kekurangan maupun kelemahan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu dengan menggunakan teknik individu, dimana kepala sekolah akan memberikan masukan atau perbaikan kepada guru perbaikan secara tatap mukasehingga guru yang diberi masukan oleh kepala sekolah akan lebih mudah menerima dan dapat saling berkomunikasi dengan baik sehingga guru yang diberikan masukan tidak mudah untuk tersinggung. Dalam hal ini kepala sekolah juga meminta kepada guru untuk menilai dirinya sendiri atau memberikan pengakuan terhadap dirinya sendiri mengenai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi ketika merancang maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, karena dengan adanya pengakuan tersebut kepala sekolah dapat lebih mudah dalam memberikan perbaikan maupun masukan terhadap kesulitan yang dihadapi guru dan lebih mudah dalam memberikan tindak lanjut yang akan diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik kegiatan penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta sesuai dengan teori tentang prosedur supervisi diatas. Hal tersebut sangat efektif karena dengan adanya tahap-tahap pelaksanaan tersebut guru dapat mempersiapkan dengan sebaik mungkin data-data yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan supervisi sehingga guru pada waktu kegiatan pelaksanaan supervisi dapat memberikan

pernyataan kepada supervisor dengan matang perihal data-data yang telah dipersiapkan terutama dalam perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas harus disesuaikan dan dirancang sebaik mungkin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3.3 Evaluasi Supervisi

Program evaluasi supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta menggunakan supervisi akademik dan non-akademik. Evaluasi supervisi akademik meliputi kepala sekolah mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas yang disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru dari segi langkah-langkah pembelajaran, strategi, media, model dengan materi pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran serta mengamati 4 aspek kompetensi Guru yaitu mulai dari aspek pedagogik, aspek sosial, aspek profesional, dan aspek kepribadian. Pada evaluasi supervisi non-akademik kepala sekolah mengevaluasi kelengkapan data-data administrasi sekolah seperti prota, promes, silabus, RPP, jurnal harian yang dapat dilihat pada dokumen No. Lampiran 3. Evaluasi dilakukan secara perorangan dan kelompok. Evaluasi supervisi dilaksanakan didalam kelas dan kepala sekolah beserta pengawas merekam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mencatat perihal kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Apabila pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan, pengawas mengumpulkan 1 gugus kemudian pengawas menayangkan hasil rekaman dalam pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan kemudian pengawas mengomentari klemahan dan kelebihan dari hasil pelaksanaan supervisi, kemudian melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan, apakah ada instrumen supervisi yang kurang/tidak. Kemudian dalam menentukan media pembelajaran biasanya guru yang sudah senior atau mungkin sudah lebih tua kesulitan dalam membuat media, sehingga dengan begitu kepala sekolah dapat memberikan

masukan/saran kepada guru untuk meminta bantuan dalam membuat media pembelajaran dan belajar dalam menggunakannya. Pelaksanaan evaluasi supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas dan dilaksanakan bersamaan ketika pelaksanaan supervisi dilaksanakan yaitu pada pertengahan menjelang semester 1 dan semester 2 dan dilaksanakan di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta tepatnya di kantor dan di ruang kelas.

Bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta ini yaitu dengan memberi input masukan mengenai kekurangan-kekurangan guru, memberikan suatu workshop, seminar, diklat dan KKG pada guru yang masih ada kekuarangan dan nilainya belum mencapai standart yang ditetapkan, bisa juga dalam bentuk lisan dan tertulis. Dari segi tertulis misal data administrasi dilihat sudah lengkap atau masih ada kekurangan kemudian diberi catatan dan diberikan tindak lanjut yaitu dengan memberi rangkuman dari masing masing guru sehingga guru yang lainnya dapat memperbaiki kesalahan maupun kekurangannya.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan keempat guru sebagai berikut.

Endang P : “Bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi di SD Mangkubumen ini yaitu memberi input masukan mengenai kekurangan-kekurangan guru, memberikan suatu workshop, seminar, dan KKG pada guru yang masih ada kekuarangan dan nilainya belum mencapai standart yang ditetapkan”. (Kamis, 16 Februari 2017)

Sri Endang : “Bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi yaitu dengan memberikan KKG, seminar, workshop, dan diklat kepada guru-guru yang dalam pelaksanaan supervisi nilainya belum mencapai standart yang ditetpkan /masih ada kekurangan” (Jum’at 17 Februari 2017)

Sudiyoko : “Bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi yaitu dengan mengikuti suatu pelatihan, kemudian mengevaluasi catatan khusus yang harus diperbaiki agar lebih baik”. (Sabtu, 18 Februari 2017)

Agus P : “Bentuk tindak lanjutnya yaitu pada saat ada koordinasi disampaikan secara menyeluruh mengenai hal-hal yang harus diperbaiki dan dibenahi. Dan mungkin ada bentuk pelatihan juga untuk guru-guru yang mungkin nilainya belum mencapai standart yang ditentukan”. (Senin, 20 Februari 2017)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa keempat guru mrnyampaikan berbagai tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi supervisi dengan memberikan memberi input masukan mengenai kekurangan-kekurangan guru, memberikan suatu workshop, seminar, dan KKG pada guru yang masih ada kekuarangan dan nilainya belum mencapai standart yang ditetapkan serta mengikuti suatu pelatihan, kemudian mengevaluasi catatan khusus yang harus diperbaiki agar lebih baik.

SDN Mangkubuen Lor No. 15 Surakarta ini menganggap pelaksanaan evaluasi supervisi itu penting karena dengan adanya evaluasi supervisi guru dapat mengetahui perencanaan dan pelaksanaan KBM berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun /tidak dan untuk melihat perlu adanya suatu perbaikan atau tidak dalam kinerja guru agar mengalami peningkatan maka dari itu program supervisi dilaksanakan.Karena tanpa adanya evaluasi supervisi tidak akan adanya peningkatan yang signifikan, seperti orang berjalan, kalau tidak ada evaluasi tidak akan pernah bisa maju.

Peran dinas pendidikan dalam pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta dengan melihat/mengawasi sejauh mana pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta kemudian kepala sekolah menyerahkan kepada pengawas hasil dari pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui supervisi awal semester dan akhir semester kemudian memberikan tanggapan umum mengenai kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki, memfasilitasi suatu kegiatan yang menunjang pembelajaran misalnya memberikan KKG yang dilaksanakan baik perorangan, satu sekolah, satu gugus (5 sekolah dilaksanakan secara

rutin), dan diklat-diklat. Terdapat juga bentuk pelatihan atau bentuk peningkatan kompetensi guru yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja berdasarkan evaluasi hasil supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta yaitu dalam kelompok KKG, Dilkat, seminar, dan Workshop. Tidak hanya bentuk pelatihan saja, ada juga bentuk pendampingan yang dilakukan pengawas /dinas pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Mangkubumen Lor no. 15 Surakarta yaitu dengan memberikan bentuk diskusi kelompok, workshop, pendampingan masalah RPP, masalah proses pembelajaran, serta pendampingan penilaian secara rutin dan dalam bentuk *in* dan *on*. *In* yaitu penjelasan dalam pembuatan RPP/Skenario dalam pembelajaran yang dilakukan setiap bulan khusus SDN Mangkubumnen Lor No. 15 Surakarta. Sedangkan *on* maksudnya monitor langsung dari pengawas, dalam hal ini pengawas menunggu dan merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Bentuk reward/penghargaan yang diberikan pihak sekolah pada guru berprestasi pasca supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta yaitu dalam bentuk pujian dan ucapan selamat terhadap guru yang berprestasi dengan dibuatkan sebuah MMT yang bertuliskan selamat kemudian di pasang/ditempel di depan sekolah. Kemudian lebih pada nilai, PKG, yang akan digunakan sebagai penilaian kinerja guru untuk meningkatkan angka kredit (usulan kenaikan pangkat/SKP) dan ini diharapkan untuk guru yang nilai nya baik.

Thomas dalam Widoyoko(2010:4) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta pentusunan program selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang evaluasi supervisi di SDN Mangkubumen

Lor No.15 Surakarta dengan teori evaluasi diatas terdapat berbagai persamaan bahwa dalam evaluasi supervisi kepala sekolah melihat, mengumpulkan dan menganalisis hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan, kemudian kepala sekolah memberikan masukan maupun perhaikan perihal berbagai kesalahan maupun kekurangan dalam pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan, dilihat penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru. Dengan demikian kepala sekolah dapat memberikan kegiatan tindak lanjut untuk guru yang nilainya masih kurang atau belum sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan memberikan pelatihan dalam bentuk seminar, *workshop*, diklat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi, sehingga guru dapat belajar dari kesulitan maupun kekurangan yang kemungkinan belum guru mengerti. Tidak hanya bentuk pelatihan saja, ada juga bentuk pendampingan yang dilakukan pengawas /dinas pendidikan dalammeningkatkan kinerja guru di SDN Mangkubumen Lor no. 15 Surakarta yaitu dengan memberikan bentuk diskusi kelompok, *workshop*, pendampingan masalah RPP, masalah proses pembelajaran, serta pendampingan penilaian secara rutin dan dalam bentuk *in* dan *on.In* yaitu penjelasan dalam pembuatan RPP/Skenario dalam pembelajaranyang dilakukan setiap bulan khusus SDN Mangkubumnen Lor No. 15 Surakarta. Sedangkan *on* maksudnya monitor langsung dari pengawas, dalam hal ini pengawas menunggui dan merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Dengan demikian, guru dapat memperbaiki kesalahan dan kinerja dari guru tersebut sedikit demi sedikit dapat menuingkat.Jika guru mengalami peningkatan, dan berprestasi kepala sekolah memberikan reward dalam bentuk pujian dan ucapanselamat terhadap guru yang berprestasi dengan dibuatkan sebuah MMT yang

bertuliskan selamat kemudian di pasang/ditempel di depan sekolah. Kemudian lebih pada nilai, PKG, yang akan digunakan sebagai penilaian kinerja guru untuk meningkatkan angka kredit (usulan kenaikan pangkat/SKP) dan ini diharapkan untuk guru yang nilainya baik. Hasil PKG di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta memiliki nilai tertinggi sebanyak 87,50 dengan perolehan angka kredit satu tahun 29,75 dan nilai terendah sebanyak 82,14 dengan perolehan angka kredit satu tahun 9,50. Bentuk PKG tersebut dapat dilihat pada Dokumen No. Lampiran 4.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikaji maka dapat disimpulkan bahwa supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta menggunakan supervisi klinis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan teori yang telah dikaji yang merujuk pada supervisi klinis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta bentuk evaluasi supervisi. Dimana bentuk perencanaan supervisinya dimulai dari Pertemuan Sebelum Observasi (*Preobservation Conference*), Supervisor Mengobservasi Guru, Analisis dan Strategi, Pertemuan setelah Observasi, Analisis setelah Pertemuan Observasi. Bentuk pelaksanaan supervisinya meliputi Pertemuan Pra Pengamatan, Pelaksanaan pengamatan, Pertemuan Pasca Pengamatan, Pengakuan terhadap Kemampuan Pribadi yang Sempat Diamati. Sedangkan bentuk evaluasi supervisinya mengacu pada proses atau kegiatan pemulihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya dan data tersebut sesuai dengan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta dan dari data hasil penelitian yang telah dilakukan kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut bagi guru yang kinerjanya masih kurang dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti seminar, diklat, dan workshop, sehingga guru dapat belajar dan memperbaiki

kesalahan dan kekurangan yang dihadapi. Dan kepala sekolah juga akan memberikan reward kepada guru yang kinerja baik dengan memberikan pujian dan ucapan selamat terhadap guru yang berprestasi dengan dibuatkannya sebuah MMT yang bertuliskan selamat kemudian di pasang/ditempel di depan sekolah. Kemudian lebih pada nilai, PKG, yang akan digunakan sebagai penilaian kinerja guru untuk meningkatkan angka kredit (usulan kenaikan pangkat / SKP) dan ini diharapkan untuk guru yang nilainya baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta menggunakan supervisi akademik dan non-akademik. Perencanaan supervisi akademik melalui pra observasi dengan melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diobservasi meliputi (a) kurikulum, (b) pendekatan, (c) metode dan strategi, (d) media pembelajaran, (e) evaluasi dan analisis. Sedangkan perencanaan supervisi non-akademik melalui penyiapan kelengkapan data-data administrasi sekolah maupun administrasi kelas yang meliputi (a) silabus, (b) prota, (c) promes, (d) RPP, (e) jurnal harian, (f) daftar hadir dan lain-lain. Perencanaan supervisi melibatkan kepala sekolah, guru dan pengawas yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau 2 minggu sebelum pelaksanaan supervisi dilaksanakan dan dibuat di sekolah tepatnya di ruang kepala sekolah. Perencanaan supervisi ini dibuat agar guru dapat mempersiapkan sebaik mungkin data-data yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi sehingga hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan supervisi baik.
2. Pelaksanaan supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta terdiri dari supervisi akademik dan non-akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik melalui kunjungan kelas yang meliputi (a) penggunaan dan pemanfaatan media, strategi, dan bahan ajar dalam pembelajaran, (b) penyesuaian RPP dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Pada pelaksanaan supervisi non-akademik dengan pengecekan kelengkapan administrasi seperti data administrasi kelas yang meliputi (a) silabus, (b) prota, (c) promes, (d) RPP, dan lain-lain. Pelaksanaan supervisi melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas yang dilaksanakan di sekolah tepatnya di ruang kelas dan di ruang guru. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan setiap awal pertengahan semester 1 dan semester 2.

3. Program evaluasi supervisi di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta mengamati 4 aspek kompetensi Guru yaitu mulai dari aspek paedagogik, aspek sosial, aspek profesional, dan aspek kepribadian. Evaluasi supervisi menggunakan teknik individu yaitu mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan guru seperti masalah pengkondisian kelas. teknik kelompok dengan mengadakan seminar untuk memecahkan permasalahan guru seperti strategi, media, model pembelajaran. Evaluasi supervisi tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan supervisi yaitu pada pertengahan menjelang semester 1 dan 2. Evaluasi supervisi dilaksanakan di sekolah tepatnya di ruang kelas dan ruang guru/ kantor. Bentuk tindak lanjut dari evaluasi supervisi memberikan input masukan mengenai kekurangan-kekurangan guru dalam bentuk tertulis dan lisan serta memberikan workshop, seminar, diklat, dan KKG. Kepala sekolah juga memberikan reward terhadap guru yang mendapatkan nilai baik dan berprestasi yaitu bentuk pujian dan ucapan selamat dalam bentuk MMT. Kemudian lebih pada nilai, PKG, yang akan digunakan sebagai

penilaian kinerja guru untuk meningkatkan angka kredit (usulan kenaikan pangkat/ SKP).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Sidoarjo: Kencana.
- Herly. 2014. "Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pasarelaksanaan Supervisi di Sekolah Dasar 015 Kempas". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No.1, halaman31. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3767/3001>. Tanggal 10 Januari 2017.
- Kompri. 2015. *Maanajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Maria de Nazare' Castro Trigo Coimbra. 2013. "Supervission and Evaluation: Teachers' Perspectives". *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol.3 http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_3_No_5_March_2013/7.pdf. Tanggal 25 April 2017.
- Okul Yoneticilerin Denetim Surecine Iliskin Guncel Sorunlari. 2014. "Current Problems in Terms of Supervision Process of School Principals Views". *Journalof Education*, halaman184-196. <http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/yonetim/icerik/makaleler/73-published.pdf>. Tanggal 21 April 2017.
- Priansa dan Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Setiyono, Imam. 2005. "Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, halaman . <http://www.infodiknas.com/membangun-tradisi-kepenulisan-di-kalangan-dosen-perguruan-tinggi.html>. Tanggal 10 Januari 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syukri, dkk. 2015. “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, halaman 79. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2561>. Tanggal 10 Januari 2017.

Usman, Yunusa Dangara. (2015). “The Impact of Intructional Supervision on Academic Performance of Secondary School Student in Nasarawa State, Nigeria”. *JurnalEducation Vol 6, No. 10*. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081647.pdf>. Tanggal 23 April 2017.

Wahidah, Siti. 2015. “Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, halaman 50. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2530>. Tanggal 23 April 2017.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.